

PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA

Kadek Mutia Febrianti, Silviana Rizkianty Chantika, Ni Putu Wulan Diary
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: mutiafebrianti8@gmail.com , srizkianty@gmail.com
wulandiary325@gmail.com

Abstrak

Kajian pembelajaran bahasa dan sastra sebagai penguatan karakter merupakan upaya penting dalam mengembangkan karakter individu yang lebih baik secara moral dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun karakter siswa yang kuat dan beretika dalam pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa dan sastra. Tujuan dari kajian ini membahas relevansi pembelajaran bahasa dan sastra dalam memperkuat karakter siswa. Pada penelitian ini pemakalah menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Cara pengumpulan data yang digunakan pemakalah dalam artikel ini adalah mengkaji artikel literatur, jurnal, serta dokumen lain yang sesuai dengan masalah yang terdapat didalam penelitian ini. Hasil dari proses pengumpulan data kemudian di analisis dan disajikan secara deskriptif. Dengan adanya penelitian ini pemakalah mengharapkan para tenaga pendidik dapat membangun karkter siswa sekaligus mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia Indonesia yang memiliki karakter berbahasa dan bersastra.

Kata Kunci : *Pembelajaran bahasa dan sastra, pendidikan karakter, penguatan karakter siswa*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting di dalam kehidupan manusia karena pendidikan menentukan nasib dari masa depan suatu bangsa. Dalam pendidikan harus menyesuaikan dengan zaman karena pendidikan yang bermutu dengan era perkembangan global sekarang ini. Perkembangan teknologi yang begitu pesat serta sangat mudah bagi siswa untuk mengases informasi. Tenaga Pendidik berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di dalam pembelajaran bahasa dan sastra serta penguatan karekter siswa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi karena bahasa adalah syarat utama dalam terjadinya komunikasi. Bahasa dapat menunjukkan pribadi seseorang karena dari perkataan yang ia ucapkan. Sedangkan pembelajaran sastra merupakan peran pengembangan bahasa, kognitif, kepribadian dan pribadi sosial. Dalam hal ini perkataan yang sering di ucapkan siswa di pengaruhi oleh keluarga, teman dan lingkungannya serta masih banyak hal lainnya. Dengan ini pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat penting di ajarkan terhadap siswa sehingga dapat menguatkan karakter siswa. Dengan adanya kajian ini pemakalah mengharapkan tenaga pendidik memahami mengenai pendidikan karakter.

2. METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Arifin (2012:140) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan secara wajar dan natural sesuai dengan fenomena di lapangan. Terpilihnya jenis penelitian ini karena sesuai dengan adanya jenis data yang diperoleh seperti data tertulis dari subjek yang telah diteliti.

Di dalam kajian makalah ini metode yang di kumpulkan bahan melalui buku, jurnal serta membuat gagasan dari sumber dalam bentuk deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan kepada mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Sukmadinata, 2010; 72).

Sumber data dari kajian ini adalah subjek atau asal dari mana data yang diperoleh didalam penelitian ini. Sumber data serta data penelitian diperjelas dengan adanya sebagai berikut; Subjek dari penelitian ini merupakan mengamati yang terjadi di lapangan serta mencatat hal-hal yang penting yang dijadikan sebagai penunjang dalam sebuah tujuan penelitian serta dari berbagai jurnal dan artikel yang pernah dibaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Bahasa dan Sastra

Pembelajaran merupakan pengembangan istilah dari proses belajar mengajar (PBM). Dalam istilah PBM saat ini adalah para guru melakukan pengajaran dalam berbagai materi ajar kepada peserta didik. Sedangkan istilah pembelajaran ini lebih aktual yang dimana proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Dalam hal ini anak-anak menjadi objek sekaligus subjek belajar. Pembelajaran dalam Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan atau dirujuk pada suatu nilai. Pada tahun 1996 UNESCO merencanakan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (learning to know), belajar untuk melakukan sesuatu (learning to do), belajar menjadi seseorang (learning to be), dan belajar menjalani kehidupan bersama (learning to live together). Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pilar-pilar pendidikan ini adalah bahwa sistem Pendidikan Nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sektor kehidupan guna mewujudkan kehidupan yang cerdas, aktif, kreatif, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap manusia tentunya memiliki Bahasa karena Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang terorganisasi yang disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar

yang digunakan untuk menyajikan pengalaman dalam suatu komunitas. Sedangkan sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan yang berdasar dengan pemikiran, pendapat, pengalaman hingga perasaan. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang dapat membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dengan baik. Sedangkan pembelajaran sastra adalah proses interaksi anatar siswa dengan karya sastra secara langsung. Proses ini terjadi ketika siswa akan mengalami perjumpaan kedalam dunia imajinatif.

Pembelajaran Bahasa dan sastra merupakan pembelajaran tentang keterampilan berbahasa dan besastra Indonesia dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis yang digunakan baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa di sekolah khususnya di kelas rendah dapat dimulai dari bahasa ibu agar lebih mudah menyampaikan pesan kepada siswa. Dalam hal ini Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran, membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Siswa juga diharapkan mampu menggunakan bahasa dan sastra Indonesia yang baik dan benar dalam memberikan pendapat atau pesan ketika berpartisipasi dalam masyarakat, baik secara lisan maupun tulis, serta dapat mengapresiasi hasil karya-karya orang lain. Dengan ini siswa akan tumbuh menjadi generasi yang memiliki karakter yang lemah lembut, sopan santun, dan percaya diri.

Adapun tujuan pembelajaran Bahasa dan sastra yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara umum, siswa mampu menikmati dan memanfaatkan Bahasa dan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa.
- 2) Secara khusus, siswa memiliki kegemaran membaca dan menulis untuk meningkatkan keprinadian, mempertajam kepekaan, kepeduluan, menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada remaja, tawuran, perampokan, juga pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis yang hingga sampai saat ini tidak bisa beranjak dari krisis yang dialami. Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan pengetahuan dan pembelajaran terkait nilai-nilai yang dapat bermanfaat untuk hidup seseorang kelak. Nilai-nilai yang disebutkan ini berupa kepercayaan, rasa tanggung jawab, sikap adil dan peduli, rasa hormat, dan juga

kewarganegaraan.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (2004: 95), “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.” (Dharma, 2015: 6) Menurut Ahmad Sudrajat, Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (akhmadsudrajat.wordpress.com).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang dimana terdapat komponen pengetahuan serta kesadaran dan kemauan di dalam melakukan nilai-nilai. Pendidikan karakter membantu seseorang di dalam memahami dan peduli. Dengan kata lain membantu seseorang untuk berbuat perilaku baik dan jujur serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan karakter meliputi :

1. Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiusitas agama.
2. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
3. Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
4. Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
5. Agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

Pendidikan karakter memiliki manfaat yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki moral yang baik. Berikut adalah beberapa manfaat dari pendidikan karakter:

1. Membentuk nilai-nilai moral yang kuat
Pendidikan karakter membantu individu untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang penting seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan empati. Dengan memiliki nilai-nilai moral yang kuat, individu akan mampu membuat keputusan yang baik dan bertindak dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

2. Meningkatkan kualitas hubungan sosial

Pendidikan karakter membantu individu untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik seperti kerjasama, toleransi, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini akan meningkatkan kualitas hubungan sosial mereka dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

3. Membantu mengatasi konflik

Dengan memiliki pendidikan karakter yang baik, individu akan mampu mengatasi konflik dengan cara yang lebih baik. Mereka akan belajar untuk mengendalikan emosi mereka, berkomunikasi dengan baik, dan mencari solusi yang adil dan saling menguntungkan untuk semua pihak.

4. Meningkatkan kinerja akademik

Pendidikan karakter dapat berdampak positif pada kinerja akademik seseorang. Dengan memiliki nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan ketekunan, individu akan lebih fokus dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Mereka juga akan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dan lebih mampu mengatasi tantangan akademik.

5. Meningkatkan kualitas kepemimpinan

Pendidikan karakter membantu individu untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan yang baik. Mereka akan belajar untuk menjadi pemimpin yang adil, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Hal ini akan membantu mereka dalam mengambil inisiatif dan memimpin dengan contoh yang baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

6. Meningkatkan rasa memiliki terhadap masyarakat

Dengan pendidikan karakter, individu akan belajar untuk memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat di sekitar mereka. Mereka akan belajar untuk menjadi warga negara yang baik, yang peduli terhadap kepentingan bersama dan siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Adapun ciri-ciri dasar pendidikan karakter yang dirumuskan oleh seorang pencetus pendidikan karakter dari Jerman yang bernama (FW Foerster).

1. Pertama, pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut.
2. Kedua, adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut resiko setiap kali menghadapi situasi baru.
3. Ketiga, adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Dengan begitu, anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa

dipengaruhi oleh desakan dari pihak luar.

4. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Unsur-Unsur dan Nilai dalam Penguatan Karakter Siswa

Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Adapun unsur-unsur karakter (Mun'im, 2011: 168) sebagai berikut;

1. Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

2. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu "benar" atau "salah" atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

4. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosio psikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Religius

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke Tuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari serta menghargai perbedaan agama dan kepercayaan Nasionalis. Karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan sosial dan fisik, kebudayaan, ekonomi

dan politik bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dangolongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargaidan menjaga budaya bangsa sendiri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mentaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama.

2. Integritas

Karakter integritas menjadi nilai utama yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku amanah, setia pada nilai-nilai sosial dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Wujud nilai integritas berupa kejujuran, cinta pada kebenaran dan keadilan.

3. Mandiri

Karakter mandiri nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta mengoptimalkan semua tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Wujud nilai kemandirian berupa semangat kerja keras, tangguh, memiliki daya berjuang tinggi, professional, kreatif, pemberani, serta bersedia meluangkan waktu sebagai pembelajar sepanjang masa.

4. Gotong Royong

Karakter gotong royong nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bersahabat dengan orang lain. Wujud nilai gotong royong berupa kesediaan saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban.

5. PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran Bahasa dan sastra merupakan pembelajaran tentang keterampilan berbahasa dan besastra Indonesia dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis yang digunakan baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Siswa juga diharapkan mampu menggunakan bahasa dan sastra Indonesia yang baik dan benar dalam memberikan pendapat atau pesan ketika berpartisipasi dalam masyarakat, baik secara lisan maupun tulis, serta dapat mengapresiasi hasil karya-karya orang lain. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang menanamkan

nilai- nilai karakter kepada peserta didik yang dimana terdapat komponen pengetahuan serta kesadaran dan kemauan di dalam melakukan nilai- nilai. Unsur - Unsur dan Nilai dalam Penguatan Karakter Siswa Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Nilai – nilai karakter seperti Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke Tuhanan yang ada pada diri seseorang. Karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan sosial dan fisik, kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai gotong royong berupa kesediaan saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban.

Saran

Sebagai tenaga pendidik harus memberikan pemahaman tentang peran pembelajaran bahasa dan sastra dalam penguatan karakter siswa serta menanamkan nilai- nilai pendidikan karakter serta memberikan contoh yang baik kepada siswa. Selain itu pendidik memberikan pembelajaran bahasa yang baik dan benar di sekolah serta menumbuhkan semangat kepada peserta didik dan memberikan dorongan terhadap melakukan perbuatan baik serta membentuk karakter siswa jauh lebih baik lagi serta mendampingi peserta didik di dalam pencapaian bahasanya.

REFERENSI

- Buku. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM. 2015. “Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa”. IAIN Jember Press. Diakses 19 Oktober 2023. (*online*)
- Jurnal Bindo Sastra. Harlina dan Ratu Wardarita. Tahun 2020. “Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Diakses 19 Oktober 2023. Tersedia : <file:///C:/Users/User/Downloads/2332-5337-1-PB.pdf>
- Tesis. Choirun Nisa.”Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung”. Diakses 19 Oktober 2023 (*online*)
- Pernik Jual Paud. Muhammad Ali. Tahun 2020.”Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. Diakses 19 Oktober 2023. Tersedia : [file:///C:/Users/User/Downloads/admin,+3.+MUHAMMAD+ALI%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/admin,+3.+MUHAMMAD+ALI%20(1).pdf)
- Alfi Yuda. Tahun 2022.”Menurut Ahli, Fungsi, dan Nilainya”. Diakses 19 Oktober 2023. Tersedia: <https://www.bola.com/ragam/read/4955535/pengertian-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-nilainya?page=2>
- Rafi Aufa Mawardi. Tahun 2022. “Pendidikan Karakter: Pengertian, Tujuan, Unsur, dan Nilainya. Diakses 19 Oktober 2023. Tersedia: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6139560/pendidikan-karakter-pengertian-tujuan-unsur-dan-nilainya>.